

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan mengenai penelitian ini, yaitu:

1. Perkebunan kelapa sawit di Nagari Kambang merupakan perkebunan kelapa sawit rakyat (swadaya). Berdasarkan karakteristik usahatani kelapa sawit di Nagari Kambang diketahui bahwa jumlah produksi TBS kelapa sawit sangat beragam, karena penggunaan luas lahan yang berbeda. Luas penguasaan lahan kelapa sawit di Nagari Kambang sebagian besar adalah ≥ 1 Ha atau sebanyak 59.46% petani. Bibit yang digunakan dalam perkebunan kelapa sawit di Nagari Kambang sebagian besar adalah bibit unggul jenis Marihat. Pemberian pupuk dalam budidaya kelapa sawit di Nagari Kambang masih belum teratur, ini disebabkan mahalnya harga pupuk tersebut. Sedangkan untuk hubungan pinjaman dengan pedagang, di Nagari Kambang sebanyak 78.38% dalam hal permodalan menggunakan uang milik pribadi, hanya 21.62% petani yang melakukan pinjaman kepada pedagang. Lalu untuk kualitas produk TBS kelapa sawit di Nagari Kambang pada saat di wawancarai, dinyatakan petani tergolong bagus.
2. Posisi tawar petani kelapa sawit di Nagari Kambang adalah lemah dengan nilai sebesar 0.48 (48.65%). Posisi tawar petani lemah disebabkan rendahnya jumlah produksi TBS yang dijual oleh petani sehingga petani tidak dapat menawar harga dengan pedagang. Lemahnya posisi tawar terhadap petani membuat petani hanya menjadi penerima harga (*price taker*) sementara pedagang adalah penentu harga (*price setter*). Struktur pasar produk TBS kelapa sawit di Nagari Kambang termasuk pasar Oligopsoni, karena di Nagari Kambang terdapat banyak petani namun sedikit pedagang. Dalam memasarkan hasil perkebunannya petani kelapa sawit di Nagari Kambang memiliki 2 saluran pemasaran yaitu saluran pemasaran I (Petani→Pedagang Pengumpul→Pabrik) dan saluran pemasaran II (Petani→Pedagang pengumpul→Agen→Pabrik). Panjang pendeknya saluran pemasaran yang dipilih petani berpengaruh terhadap pendapatan yang diterimanya.

B. Saran

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diharapkan petani dalam permodalannya tetap menggunakan modal milik pribadi dibandingkan melakukan pinjaman kepada pedagang. Dengan petani tidak melakukan pinjaman kepada pedagang akan membuat posisi tawar petani menjadi kuat, selain itu petani juga dapat menjual hasil TBS kelapa sawit ke pedagang yang membeli dengan harga lebih tinggi.
2. Agar posisi tawar petani kelapa sawit di Nagari Kambang membaik dan menjadi kuat, diharapkan kepada petani dalam melakukan pengusahaan budidaya kelapa sawit menggunakan teknik budidaya yang tepat. Dengan demikian akan membuat jumlah produksi meningkat dan optimal sehingga petani dalam menjual TBS kelapa sawit dapat memiliki daya tawar yang kuat dengan pedagang, selain itu juga dapat meningkatkan harga yang akan diperoleh petani.

